

PENDAHULUAN

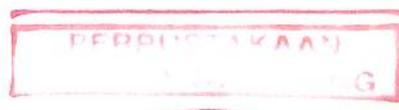
A. LATAR BELAKANG PENULISAN

Urbanisasi adalah satu fenomena yang melanda negara-negara di seluruh dunia. Urbanisasi akan terus berjalan di sepanjang waktu dan tak mungkin dapat dihindari. Arus urbanisasi merupakan faktor utama penyebab pertambahan jumlah penduduk kota, disamping adanya faktor-faktor lainnya.

Pada tahun 1995 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memberikan data statistik, bahwa penduduk kota-kota di dunia rata-rata mencapai 45,2% dan diprediksi pada tahun 2025 akan mencapai 61,1%.¹ Sedangkan penduduk perkotaan di Indonesia pada tahun 1995 masih berjumlah 35,4% dari jumlah penduduk nasional. Pada tahun 2025 diperkirakan angka itu akan melonjak hampir dua kali lipat menjadi 60,7% dan angka tersebut telah mendekati angka rata-rata penduduk kota dunia.²

¹ Herlianto, Pelayanan Perkotaan, (Bandung:Yayasan Bina Awam,1998) hal.5

² Lock. cit.



Bertambahnya jumlah penduduk kota-kota di Indonesia menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan setelah perang Dunia II. Peningkatan itu dapat disimak berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik (BPS), bahwa pada tahun 1960 presentasi penduduk kota baru mencapai 15%. Kemudian tahun 1980 penduduk kota mencapai 22% dari penduduk Indonesia dan pada tahun 2000 ini diperkirakan prosentasenya telah berubah menjadi 46%.³

Arus urbanisasi yang terus berjalan itu, mereka didorong oleh kebutuhan primer untuk memenuhi kehidupannya. Realita keadaan kehidupan di desa menunjukkan terbatasnya lapangan pekerjaan, kurangnya sarana hiburan dan sarana pendidikan yang memadai. Dari faktor itulah, maka banyak penduduk desa yang berinisiatif untuk pindah ke kota-kota besar.

B. PERRUMUSAN MASALAH

Ledakan jumlah penduduk kota merupakan tantangan yang serius di seluruh dunia, baik negara maju maupun negara berkembang. Masalah pokok yang umum dihadapi oleh kota-kota besar dunia dirasakan oleh para aparat kota atau instansi yang berwenang. Masalah pokok itu secara langsung dialami oleh penduduk kota yang meliputi masalah kependudukan, perumahan, lingkungan hidup, perekonomian dan lain-lain.

3

Ibid, hal.8

Laporan pemerintah Indonesia pada konperensi PBB mengenai "Perumahan dan Pemukiman" dikemukakan, bahwa kemiskinan dan jarak antara kaya dan miskin semakin dalam. Permasalahan itu akan terus berkembang seiring dengan perkembangan jumlah penduduk kota.⁴

Kota-kota besar dipandang menjanjikan kesempatan untuk berusaha dan bekerja. Data-data juga menunjukkan, bahwa kaum urbanis itu sebagian besar mereka tidak memiliki pendidikan yang cukup dan tidak mempunyai keahlian. Keberadaan mereka rentan terhadap kebutuhan dan gejolak ekonomi dan tidak mampu bersaing, yang akhirnya mereka mengalami pengangguran dan kemiskinan.

Kemiskinan, pengangguran dan pendidikan yang rendah menjadikan satu lingkaran yang sulit dipecahkan. Banyaknya keluarga yang menempati daerah kumuh yang berakibat pada rendahnya nilai kesehatan, rawan gizi dan tersebarnya penyakit menular. Kemiskinan yang dialami disertai dengan rendahnya tingkat pendidikan itu akan terus melahirkan generasi yang bodoh dan tidak trampil. Selanjutnya keadaan tersebut berdampak pada tindak kejahatan, tuna wisma, tuna susila dan seterusnya.

Misi Kristen sebagai pelayanan seutuhnya kepada sesama terpanggil dengan permasalahan tersebut. Misi Kristen sebagai pelayanan pastoral pembebasan gereja mencakup pelayanan kepada masyarakat kota yang mengalami permasalahan sosial, ekonomi, politik, hukum dan lain-lain. Misi Kristen merupakan partisipasi

4

Herlianto, Pelayanan Kota Besar, (Bandung:Yayasan Bina Awam, Vol.11,1982), hal.11

dalam misi kepedulian dan pembebasan Allah. Gereja terpanggil mewujudkan kepedulian Allah yang mendampingi sesama yang miskin dan tertindas sebagai bentuk solidaritas. Melalui solidaritas gereja itu, maka kehadiran Allah yang solider dirasakan oleh mereka yang mengalami kemiskinan dan ketidakadilan.

C. TUJUAN PENULISAN

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah:

- Memberikan deskripsi urbanisasi yang terjadi di dunia maupun di Indonesia sebagai faktor utama peningkatan jumlah penduduk di kota-kota besar.
- Memberikan deskripsi peningkatan jumlah penduduk kota menimbulkan permasalahan sosial, ketidakadilan dan timbulnya tindak kejahatan.
- Memberikan deskripsi permasalahan masyarakat kota sebagai bagian dari pelayanan Kristen.
- Memberikan deskripsi tindakan konkrit dan strategi pelayanan Kristen kepada masyarakat kota.

D. METODE PENULISAN

Metode dasar dari penulisan ini adalah studi literatur, baik dari buku-buku maupun majalah yang berkaitan dengan pelayanan dan masalah perkotaan. Referensi-referensi tersebut pada umumnya sangat berkaitan dengan pelayanan perkotaan dan permasalahan sosial masyarakat kota.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Tesis ini terdiri dari lima bab. Sebelum memasuki pada bab pertama diawali dengan pendahuluan yang berisikan pembahasan mengenai latar belakang penulisan, perumusan masalah, tujuan penulisan serta metode penulisan.

Bab pertama merupakan bahasan mengenai urbanisasi dan perkotaan. Dalam bab ini dibahas tentang urbanisasi dunia, urbanisasi di Indonesia, sifat-sifat negatif kehidupan kota besar dan dampak negatif kehidupan masyarakat kota.

Bab kedua membahas tentang misi Kristen kepada masyarakat kota. Dalam bab tersebut diuraikan tentang dasar pelayanan seutuhnya sebagai misi Kristen, motivasi misi Kristen kepada masyarakat kota serta bentuk-bentuk pelayanan kepada masyarakat kota.

Pada bab ketiga membahas tentang tindakan konkrit misi Kristen kepada masyarakat kota. Dalam bab ini diuraikan tentang prediksi misi Kristen kepada masyarakat kota masa mendatang, strategi peningkatan pelayanan dan strategi praktis pelayanan kepada masyarakat kota.

Bab keempat merupakan sebuah refleksi dari permasalahan masyarakat kota yang dapat diaplikasikan secara konkrit. Sedangkan pada bab terakhir, yaitu bab kelima berisikan tentang kesimpulan dari penulisan ini dan saran-saran yang berkaitan dengan masalah perkotaan.